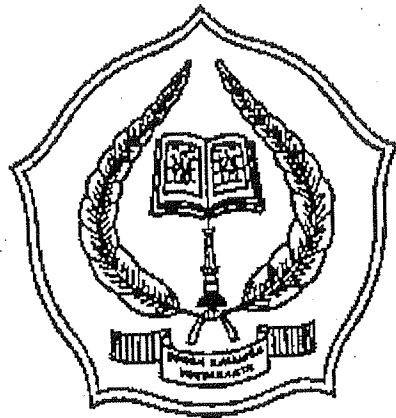


**PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL ASY'ARIYYAH  
DESA KALIBEBER MOJOTENGAH WONOSOBO DAN  
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat  
guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:  
**JOHAN AMRU  
NIM : 99232671**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

## HALAMAN PENGESAHAN

### Skripsi berjudul

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL ASY'ARIYYAH DESA  
KALIBEBER MOJOTENGAH WONOSOBO DAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA

Yang disusun oleh :

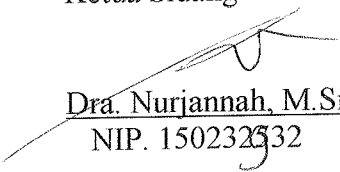
JOHAN AMRU  
NIM 99232671

Telah dimunaqosahkan di depan sidang Munaqosah Pada tanggal 6 Juli 2004,  
dapat diterima dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh


Gelar Sarjana Sosial Islam dalam bidang Ilmu Dakwah

Sidang Dewan Munaqosah

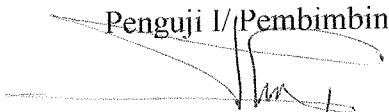
Ketua Sidang

  
Dra. Nurjannah, M.Si  
NIP. 150232332

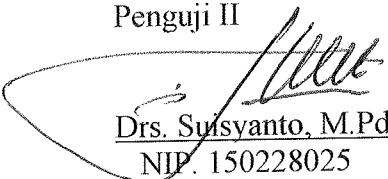
Sekretaris Sidang

  
Casmini, S.Ag., M.Si  
NIP. 150276309

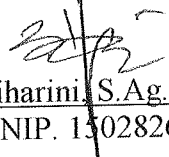
Penguji I/Pembimbing

  
Drs. Azis Muslim, M.Pd  
NIP. 150267221

Penguji II

  
Drs. Suisyanto, M.Pd  
NIP. 150228025

Penguji III

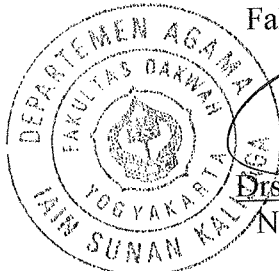
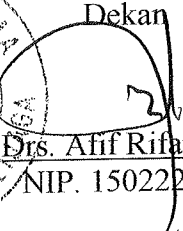
  
Sriharini, S.Ag., M.Si  
NIP. 150282648

Yogyakarta, 6 Juli 2004

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan

  
  
Drs. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Johan Amru

Yogyakarta, 25 Juni 2004

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.,*

Setelah kami adakan bimbingan kemudian perbaikan seperlunya skripsi saudara :

Nama : **Johan Amru**

NIM : **99232671**

Fakultas : **Dakwah**


Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Judul : **PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH DESA KALIBEBER MOJOTENGAH WONOSOBO DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA**

Maka skripsi tersebut telah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasah, demikian semoga menjadi pertimbangan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Drs. Aziz Muslim, M.Pd  
NIP. 150 267 221

## MOTTO

قال ان الله اصطفه عليكم وزاده بسطة في العلم والجسم  
(البقرة : ٢٤٧)

*“Berkata Nabi : Sesungguhnya Allah telah memilih dia diantara kamu,  
serta menambahinya dengan ilmu pengetahuan  
yang luas dan tubuh yang kuat”\**

---

\* H. Muhammad Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al Karim*, (Bandung : PT Al-MA'arif, 1986).  
hlm. 37

## PERSEMBAHAN

- ❖ ALMAMATERKU TERCINTA IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA
- ❖ BAPAK IBU DAN ADIKKU SERTA SEMUA KELUARGA
- ❖ ADIKKU YANG SELALU MEMBANTUKU
- ❖ TEMAN-TEMANKU SEMUA YANG SELALU SEMANGAT DAN  
IKHLAS DALAM MEMPERJUANGKAN UMAT ISLAM

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Asy’ariyyah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia” dapat terselesaikan dengan baik, meskipun berbagai kendala yang penulis hadapi dalam penulisannya cukup melelahkan.

Sholawat serta Salam semoga tetap tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya, lantunan sholawat telah memberikan rasa damai dan kesejukan di hati, *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala alaih.*

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral, material, dan nilai spiritual sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih yang tak terkira kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifa’i, MS., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Drs. Abu Suhud, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Drs. Aziz Muslim, M.Pd selaku pembimbing penulis yang telah memberikan kritikan dan tegurannya sehingga penulis tergugah untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Segenap pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah desa Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah, terima kasih atas segala keramahan dan kesabarannya dalam memberikan semua informasi, semoga jalinan persaudaraan ini tetap terjalin.
5. Kepada Bapak dan Ibu tercinta di rumah, terima kasih ananda haturkan atas segala limpahan samudra kasih sayangnya yang telah mendukung penyelesaian tugas ini, de Chalim yang telah sangat setia memberikan bantuan, menyemangati untuk menyelesaikan tugas ini, terima kasih atas segala bantuan dan keceriaan yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semuanya.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta khususnya komplek Huffadz, terima kasih atas gembelengannya yang telah penulis terima selama bergelut di dalam dunia pesantren, khususnya kepada Bapak K.H.R. Muhammad Najib Abdul Qodir yang telah banyak memberikan nasihat dan bantuan secara moral, material, maupun spiritual sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga karya kecil ini memberikan sumbangan pemikiran diantara kita yang sedang membangun peradaban bangsa. Segala bentuk kritikan dan saran yang bersifat membangun dapat penulis harapkan demi perbaikan karya ini selanjutnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2004

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Kegunaan dan Tujuan Penelitian .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	9
F. Metode Penelitian .....	19
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL ASY'ARIYYAH DESA KALIBEBER, MOJOTENGAH, WONOSOBO, JAWA TENGAH .....	25
A. Sejarah Berdirinya PPTQ Al Asy'ariyyah .....	25
B. Visi, Misi dan Tujuan PPTQ Al Asy'ariyyah .....	31
C. Struktur Organisasi dan Personalia PPTQ Al Asy'ariyyah .....	33
D. Program Kerja PPTQ Al Asy'ariyyah .....	35



E. Keadaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah ....	36
1. Keadaan Umum .....	36
2. Keadaan Khusus .....	40
F. Sumber Dana .....	41

### BAB III BENTUK-BENTUK PENGEMBANGAN SUMBER DAYA

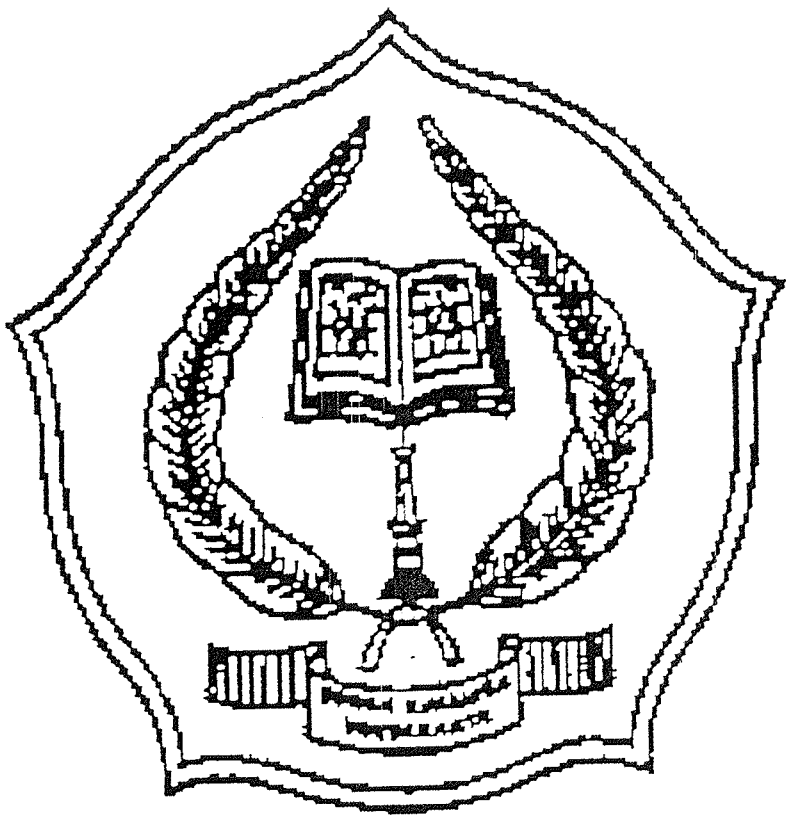
MANUSIA .....	43
A. Aspek Kesehatan .....	44
1. Poliklinik .....	44
a. Fungsi dan Tujuan Poliklinik Maryam .....	46
b. Jadwal Pelayanan Kesehatan .....	47
c. Tenaga Medis .....	49
d. Jenis Pelayanan .....	50
e. Cara Berobat .....	51
f. Pengadaan Obat .....	51
2. Hubungan Santri dengan Kesehatan dan Poliklinik Maryam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	52
a. Keterlibatan Santri dalam Bidang Kesehatan .....	53
b. Keterlibatan Santri dalam Poliklinik Maryam .....	55
3. Wujud Pengembangan Santri melalui Aspek Kesehatan .....	57
B. Aspek Pendidikan .....	58
1. Pendidikan Formal .....	61
a. SMP Takhassus Al Qur'an .....	62
b. SMU Takhassus Al Qur'an .....	63

c. SMK Takhassus Al Qur'an .....	65
d. Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) .....	67
2. Pendidikan Non Formal .....	73
a. Madrasah Wustho/'Ulya .....	74
b. Madrasah Diniyyah Salafiyyah .....	77
c. Diniyah Malam Mahasiswa (Ma'had 'Aly) .....	79
d. Lajnah Lughoh (Bahasa) .....	80
e. Lajnah Tahfidz dan Ta'limul Qur'an .....	82
f. Pelatihan .....	84
1. Pelatihan Komputer .....	85
2. Pelatihan Home Industri .....	87
3. Pendidikan Pertanian .....	90
3. Wujud Pengembangan Santri melalui Aspek Pendidikan.....	94
BAB IV PENUTUP .....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran-Saran .....	104
C. Penutup .....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENYUSUN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "**Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah Desa Kalibeber Mojotengah Wonosobo dan Pengembangan Sumber Daya Manusia**"

Agar tergambar suatu pengertian yang jelas mengenai judul skripsi, penulis perlu memberikan penegasan terlebih dahulu mengenai kata-kata maupun istilah yang terdapat di dalamnya.

#### 1. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah merupakan lembaga sosial keagamaan yang menyelenggarakan bidang pendidikan dan dakwah dengan tujuan mencerdaskan masyarakat dan pembinaan mental spiritual guna mewujudkan santri yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Pondok pesantren ini mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya. Ciri tersebut adalah *Tahfidzul Qur'an*, yang mana pondok pesantren tersebut membuka program khusus dalam menghafal al-Qur'an. Sehingga pondok pesantren tersebut didirikan dengan nama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi PPTQ Al-Asy'ariyyah tahun 2000. ✓

## 2. Desa Kalibeber Mojotengah Wonosobo

Merupakan letak dari keberadaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah (PPTQ Al Asy'ariyyah)<sup>2</sup> tepatnya 5 km ke arah barat dari kota Wonosobo, Jawa Tengah.

## 3. Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)<sup>3</sup>

Menurut Bank Dunia seperti dikutip oleh Tadjudin Noer Effendi, PSDM adalah upaya pengembangan manusia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan, kesehatan, gizi, penurunan fertilitas, peningkatan kemampuan penelitian dan pengembangan teknologi.<sup>4</sup> PSDM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan kualitas santri dalam rangka mengembangkan masyarakat Islam yang dilakukan oleh PPTQ Al Asy'ariyyah secara sadar dan terorganisir demi terwujudnya santri yang sehat jasmani dan rohani, berkepribadian, berakhlak mulia, berwatak, dan berbudi luhur, mempunyai ketrampilan serta mampu membangun dirinya sendiri secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, maka dapat disimpulkan maksud dari judul skripsi "PPTQ Al Asy'ariyyah Desa Kalibeber Mojotengah Wonosobo dan Pengembangan Sumber Daya Manusia" adalah usaha yang dilakukan oleh PPTQ Al Asy'ariyyah dalam mengembangkan potensi santri

---

<sup>2</sup> Untuk memudahkan penulisan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah disingkat menjadi PPTQ Al Asy'ariyyah

<sup>3</sup> Untuk memudahkan penulisan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) disingkat menjadi PSDM.

<sup>4</sup> Tadjudin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia (SDM) Peluang Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), Hal. 4

dengan mengungkap kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para santri.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan masyarakat desa sebagai salah satu aspek pembangunan nasional merupakan suatu proses yang membawa pada peningkatan kemampuan masyarakat untuk menguasai lingkungan sosial yang disertai meningkatnya taraf hidup masyarakat sebagai akibat dari pembangunan tersebut.

Dewasa ini pembangunan nasional belum mencapai ke arah maksimal karena bangsa Indonesia saat ini dihadapkan oleh suatu permasalahan yang fundamental yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa Indonesia sendiri. Permasalahan tersebut adalah keterbelakangan dan kemiskinan. Keterbelakangan dan kemiskinan merupakan masalah yang pokok dan mendasar yang harus segera dicari solusinya karena hal ini menyangkut kehidupan bangsa Indonesia.

Dalam permasalahan ini pembangunan nasional kurang memaksimalkan perannya dalam pemberdayaan masyarakat melalui PSDM, Sehingga kualitas SDM yang ada secara umum masih relatif rendah. Sebagai konsekuensinya adalah bahwa keterbelakangan dan kemiskinan masih terus dialami bangsa Indonesia, meskipun masalah keterbelakangan sebenarnya bukan masalah baru bahkan sejak zaman pemerintahan kolonial di Indonesia telah menjadi problem yang cukup serius. Seperti dikatakan oleh Nurhayati

Djamas dan M. Nur A. Latif, bahwa sejak zaman pemerintahan kolonial di Indonesia, keterbelakangan dan kemiskinan telah menjadi topik pembicaraan dan fokus kebijakan pemerintah kolonial Belanda dengan meluncurkan suatu program anti kemiskinan yang dikenal dengan nama politik etis. Setelah Indonesia merdeka masalah tersebut tetap menjadi perhatian, baik oleh pemerintahan Orde Lama, lebih-lebih pemerintahan Orde Baru.<sup>5</sup> Meskipun kedua masalah tersebut yaitu keterbelakangan dan kemiskinan telah lama hidup dan berada di tengah-tengah bangsa Indonesia dan telah lama pula diupayakan untuk dihapuskan atau dientaskan dari kehidupan bangsa, namun masalah kemiskinan dan keterbelakangan masih tetap berada di tengah-tengah masyarakat sampai saat ini.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa antara lain diukur dengan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan yang dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu bangsa. Manusia merupakan faktor fundamental bagi PSDM karena hanya sumber daya manusialah yang mempunyai kemampuan untuk berfikir secara jernih dan rasional. PSDM baik dalam arti makro maupun mikro yang menjadi titik tolak persepsi yang biasa digunakan adalah bahwa bagi suatu organisasi, besar atau kecil, manusia merupakan sumber daya yang paling berharga yang dimilikinya. Dikatakan paling berharga karena dari semua sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi dan yang mungkin dimilikinya, hanya sumber

---

<sup>5</sup> Nurhayati Djamas, M. Nur A. Latif, *Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat* (Jakarta: Depag RI, 1996/1997), Hal. 1

daya manusialah yang mempunyai harkat dan martabat yang harus dihargai bahkan dijunjung tinggi. Al Qur'an juga menegaskan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات

Artinya : “Niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.”<sup>6</sup>

Maksud ayat di atas adalah manusia merupakan makhluk yang paling mulia di antara makhluk yang lain. Faktor yang membedakannya yakni karena manusia dianugerahi akal, sehingga manusia dapat membedakan yang baik dan buruk. Dengan akal manusia mampu berfikir rasional untuk mencapai cita-cita yang luhur baik untuk diri sendiri maupun pola kehidupan bermasyarakat. Hal ini menuntut manusia untuk mempunyai pengetahuan agar bisa hidup mulia dan sejahtera baik di dunia ataupun di akhirat.

Amien Rais berpendapat bahwa dalam era globalisasi ukuran negara maju atau berkembang bukan diukur dari kekayaan alamnya, melainkan diukur dari kekayaan sumber daya manusia. Sedangkan kondisi sumber daya umat Islam dan bangsa belum bisa bersaing secara kualitatif dengan dunia luar.<sup>7</sup>

Dalam konteks ini upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kebutuhan mendesak yang harus segera

---

<sup>6</sup> H. Mahmud. Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: PP Al-Ma'arif, 1986), Hal. 490.

<sup>7</sup> M. Amin Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan* (Bandung: Mizan, 1998), Hal. 31



direalisasi agar peningkatan dan pengembangan ekonomi atau kualitas hidup masyarakat bisa segera diwujudkan. Pilihan kebijakan pembangunan yang berwawasan masa depan, disertai meningkatnya kualitas hidup rakyat, menipisnya tingkat kesenjangan sosial ekonomi tidak bisa lain kecuali harus memberikan porsi yang lebih besar pada upaya peningkatan sumber daya manusia. Dewasa ini memang makin disadari betapa perlunya saling mengembangkan pengetahuan pemahaman tentang berbagai aspek perkembangan dan ketertinggalan yang dialami bangsa Indonesia.

Dalam kaitan inilah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah (PPTQ Al Asy'ariyyah) Kalibeber Mojotengah Wonosobo yang dalam hal ini sebagai lembaga sosial keagamaan berusaha mewujudkan manusia yang berkualitas baik secara spiritual ataupun material dengan memberdayakan para santri melalui PSDM.

PPTQ Al Asy'ariyyah dalam konstelasi ini memosisikan dirinya sebagai lembaga dakwah Islamiyah yang mengharapkan agar para santri menjadi manusia yang berkualitas baik dalam hal pengetahuan agama, pengetahuan umum, pengalaman, ketrampilan dan berbagai pengertian di bidang pendidikan yang pada nantinya akan mengembangkan hasilnya pada masyarakat agar terwujud masyarakat Islam yang berkualitas baik dari segi kepribadian, watak, mental, pengetahuan, ketrampilan dan kesehatan. Pesantren ini menekankan pada pendalaman pengetahuan agama sebagai orientasi sistem dan pola dasar pendidikannya. Posisi ini memberikan identitas tertentu terhadap pondok pesantren tersebut bahwa ia merupakan lembaga

profesional dalam bidang keagamaan, nilai-nilai etis dan akhlakul karimah dalam kehidupan santri. Di samping pendidikan keagamaan, K.H. Muntaha Al-Hafidz, Pengasuh PPTQ Al Asy'ariyyah, membuat model pendidikan yang diorientasikan pada tujuan khusus, yaitu memberdayakan para santri melalui PSDM baik secara spiritual maupun material guna mencerdaskan para santri agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sehingga para santri mampu memposisikan dirinya dalam berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi untuk mengembangkan ilmunya guna mewujudkan masyarakat Islam yang damai, aman, sejahtera, adil, dan makmur.

Usaha yang dilaksanakan PPTQ Al Asy'ariyyah untuk PSDM dalam rangka mengkader para santri antara lain :

1. Pendidikan formal dengan mengikuti sistem pendidikan nasional di antaranya adalah:
  - a. SLTP Takhassus Al-Qur'an
  - b. SLTA Takhassus Al-Qur'an
  - c. SMK Takhassus Al-Qur'an
  - d. Perguruan Tinggi yaitu Universitas Sains Ilmu Al-Qur'an (UNSIQ)
2. Pendidikan non formal
  - a. Madrasah Diniyah Wustho Ulya
  - b. Madrasah Diniyyah Salafiyyah
  - c. Madrasah Diniyah Mahasisma (Ma'had 'aly)
  - d. Lajnah Tafidz dan Ta'limul Quran
  - e. Lajnah Lughoh (bahasa)

3. Pendidikan tepat guna
  - a. Pelatihan komputer
  - b. Home Industri
  - c. Pendidikan pertanian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan PSDM sehingga penelitian yang dilaksanakan di PPTQ Al Asy'ariyyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo dapat dijadikan acuan ataupun model dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang nantinya diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat yang masih memerlukan pembinaan terhadap PSDM yang berkualitas baik spiritual maupun material.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimanakah bentuk-bentuk PSDM yang dilaksanakan oleh PPTQ Al Asy'ariyyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo, Jawa Tengah?"

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah bentuk-bentuk PSDM yang dilaksanakan oleh PPTQ Al Asy'ariyyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo.

## 2. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu :

### a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah bagi ilmu sosial agama atau pengembangan keilmuan pada program pengembangan masyarakat islam.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam PSDM bagi PPTQ Al Asy'ariyyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo pada khususnya dan pondok pesantren di Indonesia pada umumnya dalam perkembangan selanjutnya.

### b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembang masyarakat dalam rangka mengembangkan masyarakat islam melalui PSDM.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu model dalam pengembangan masyarakat Islam.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan umum tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (*resources*), baik sumber daya alam (*natural resources*),

maupun Sumber Daya Manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan, tetapi sumber daya manusialah yang sangat penting. Hal ini dapat kita amati dari kemajuan-kemajuan suatu negara sebagai indikator pembangunan bangsa tersebut. Negara-negara yang miskin sumber daya alamnya, tetapi karena usaha peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang begitu hebat, maka kemajuan bangsa dapat dicapai.

Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilihat dari dua aspek yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut Sumber Daya Manusia (SDM) penduduk yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan dibandingkan dengan aspek kualitas. Kualitas di sini menyangkut mutu Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu, untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan di bidang apapun, maka peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan prasyarat utama. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menyangkut aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan ketrampilan-ketrampilan lain.<sup>8</sup>

Menurut Bank Dunia (1980), seperti yang dikutip oleh Tadjudin Noer Effendi, PSDM adalah upaya pengembangan manusia yang

---

<sup>8</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Hal. 1

menyangkut pengembangan aktifitas dalam bidang pendidikan dan pelatihan, kesehatan, gizi, penurunan fertilitas, peningkatan kemampuan penelitian dan pengembangan teknologi. UNDP (*United Nation Development Program*), merumuskan pengembangan manusia (sumber daya manusia) adalah<sup>9</sup>

Proses meningkatkan kemampuan manusia untuk melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam meningkatkan kemampuan manusia (melalui investasi pada manusia itu sendiri) dan pada kemanfaatan kemampuan itu (melalui penciptaan kerangka keterlibatan manusia untuk mendapatkan penghasilan dan perluasan lapangan kerja).

## 2. Bentuk-Bentuk PSDM

Menurut Bank Dunia, sesuai teori *Human Capital*, sebagaimana dikutip Tadjudin Noer Efendi bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) selain ditentukan oleh kesehatan, juga ditentukan oleh pendidikan.<sup>10</sup> Kesehatan menjadi hal yang sangat penting dalam PSDM karena segala aktivitas manusia akan banyak mendukung kepada kondisi prima manusia tersebut. Manusia tidak bisa mencapai kualitas maksimal dalam berprestasi apabila kondisi fisik tidak mencapai kesehatan yang optimal.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaannya, pelayanan kesehatan di samping merupakan tanggung jawab negara juga merupakan tanggung jawab masyarakat secara luas, secara kelompok maupun individu, untuk itu maka

---

<sup>9</sup> Tadjudin Noer Effendi, *Ibid.*, Hal. 4

<sup>10</sup> Tadjudin Noer Effendi, *Op. Cit.*, Hal. 17

<sup>11</sup> *Ibid.*

peran serta masyarakat dalam hal kesehatan juga sangat dan akan tetap dibutuhkan sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan sosial kemasyarakatan.<sup>12</sup>

Dalam upaya PSDM melalui bentuk kesehatan dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk. Menurut deklarasi ALMA-ATA, 12 September 1979 seperti dikutip oleh Roy Tjiong digariskan bahwa upaya kesehatan primer sekurang-kurangnya harus mencakup beberapa bentuk. Bentuk-bentuk tersebut adalah:<sup>13</sup>

- a. Pendidikan mengenai masalah-masalah kesehatan dan metode pencegahan serta pengendalian penyakit,
- b. Peningkatan kesehatan gizi,
- c. Pengadaan air bersih dan sanitasi dasar yang memadai,
- d. Upaya kesehatan ibu dan anak, termasuk keluarga berencana,
- e. Imunisasi terhadap penyakit menular,
- f. Pencegahan dan pengendalian penyakit endemik setempat,
- g. Pengobatan dan penatalaksanaan yang tepat terhadap penyakit umum dan luka-luka,
- h. Penyediaan obat-obat esensial.

Dalam upaya peningkatan kesehatan melalui delapan bentuk tersebut, dilaksanakan dan dikembangkan secara serasi dan menyeluruh melalui upaya kesehatan puskesmas, peran serta masyarakat, serta rujukan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.23

<sup>13</sup> Roy Tjiong, *Problem Etis Upaya Kesehatan Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), Hal. 4

upaya kesehatan. Upaya peningkatan kesehatan ini selain dilaksanakan oleh pemerintah juga masyarakat ataupun usaha-usaha swasta, bentuknya bisa berupa organisasi, yayasan, badan usaha maupun perseorangan.

Selain kesehatan, salah satu strategi yang telah lama diterapkan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah peningkatan pendidikan. Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan (keahlian) tenaga kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat pertumbuhan ekonomi, di lain pihak dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan penduduk.<sup>14</sup>

Pendidikan lahir dari kesadaran bahwa manusia tidak dapat menegmbangkan potensinya semata - mata secara alamiah. Pendidikan dalm PSDM diorientasikan pada pembinaan kemandirian dan pembentukan kepribadian. Dengan demikian pendidikan yang harus dilakukan adalah pendidikan yang membuat peserta didik mampu berdiri sendiri atau mandiri dan bertanggung jawab atau berkepribadian sehingga terwujud manusia yang berkualitas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Tadjudin Noer Effendi, *Op. Cit.*, Hal 17

<sup>15</sup> *Ibid*, Hal. 17



Upaya pendidikan dalam rangka PSDM dapat dilaksanakan melalui beberapa bentuk pendidikan sesuai dengan definisinya. Dalam hal ini Vembiarta mengelompokkan konsep pendidikan dalam tiga golongan, yaitu:<sup>16</sup>

1). Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur baik umur, waktu, dan urutan, serta memiliki kurikulum standar akademis dan sistem ujian yang relatif ketat. Lebih populernya pendidikan formal ini merupakan pendidikan yang aktivitasnya dilakukan di sekolah – sekolah.<sup>17</sup> Berkaitan dengan penelitian ini pendidikan formal yang diselenggarakan oleh PPTQ Al Asy'ariyyah adalah : SMP Takhassus Al Qur'an, SMA Takhassus Al Qur'an, SMK Takhassus Al Qur'an, Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ).

2). Pendidikan non formal

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan di luar sekolah tetapi tetap ada rencana dan program militan yang pasti (sistematis), tetapi tidak seluas dan sedalam rencana pendidikan formal.<sup>18</sup> Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh PPTQ Al Asy'ariyyah adalah dengan menggunakan sistem tradisional yaitu dengan metode sorogan, bandongan, dan wetonan. Sistem pendidikan

---

<sup>16</sup> Vembiarta, *Kapita selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1997), Hal. 133

<sup>17</sup> Noeng Muhadjir, *Kepemimpinan Adopsi, Inovasi Untuk Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Rake Press, 1983), Hal. 12

<sup>18</sup> William F. O'neil, *Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hal. 382

tradisional yang dilaksanakan oleh PPTQ Al Asy'ariyyah telah disempurnakan dengan sedikit mengadopsi dari sistem pendidikan modern yang dikemas dalam suatu wadah yaitu Madrasah Diniyyah sehingga dalam pelaksanaannya lebih terorganisir. Selain itu PPTQ Al Asy'ariyyah juga menyelenggarakan pendidikan non formal dalam bentuk Lajnah Tahfidz dan Ta'limul Qur'an, Lajnah Lughoh (Bahasa), dan Pendidikan Tepat Guna yang dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan komputer, pelatihan *home industry*, dan pendidikan pertanian.

### 3). Pendidikan informal

Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh melalui kehumasan sehari – hari baik melalui mass media maupun pergaulan yang tidak disertai persyaratan dan berlangsung seumur hidup.<sup>19</sup>

Pendidikan dianggap sebagai penyiap dan penyedia Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas telah dibuktikan oleh bangsa-bangsa di dunia untuk mengejar ketertinggalannya sekaligus mencapai sukses masa depannya. Setiap bangsa yang merasa tertinggal dari bangsa lain, maka yang harus dibenahi dulu adalah dunia pendidikannya.<sup>20</sup> Pada saat ini, hal yang penting adalah pembuktian tentang kemampuan melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menghadapi era kompetitif ini, yang

---

<sup>19</sup> Supeno, *Pendidikan Non Formal dan Program – Programnya Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: IKIP, 1976), Hal. 17

<sup>20</sup> Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), Hal. 88.

tentunya secara solid mengacu pada sistem pendidikan yang baik. Pada sisi ini, lembaga pendidikan Islam mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama dengan lembaga pendidikan umumnya.<sup>21</sup>

PSDM secara makro sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembangunan secara efektif. Secara mikro, PSDM diperlukan dalam rangka mencapai hasil yang optimal. PSDM baik secara makro maupun mikro merupakan bentuk investasi (*human investment*). Pelaksanaan PSDM perlu mempertimbangkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi baik dalam diri organisasi (*internal*) maupun dari luar organisasi (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut adalah<sup>22</sup> :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi PSDM mencakup keseluruhan kehidupan organisasi yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan atau anggota organisasi yang bersangkutan. Faktor internal antara lain mencakup :

1) Misi dan tujuan organisasi

Setiap organisasi mempunyai misi dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan adanya perencanaan yang baik dan implementasi yang tepat dari perencanaan. Pelaksanaan kegiatan atau program organisasi dalam rangka mencapai tujuan diperlukan adanya kemampuan tenaga,

---

<sup>21</sup> *Ibid*, Hal. 193.

<sup>22</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Op. Cit.*, Hal. 8-10

yakni Sumber Daya Manusia (SDM) yang hanya dapat dicapai dengan pengembangan sumber daya manusianya.

2) Strategi pencapaian tujuan

Setiap organisasi mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mencapai tujuannya. Strategi yang disusun sudah memperhitungkan dampak yang akan terjadi bagi organisasinya, sehingga dituntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang hanya dapat dicapai melalui pengembangan sumber daya manusianya.

3) Sifat dan jenis kegiatan

Sifat dan jenis kegiatan suatu organisasi sangat penting pengaruhnya terhadap PSDM. Strategi dan program PSDM yang dilakukan oleh suatu organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya yang dipengaruhi oleh sifat dan jenis kegiatan organisasi tersebut.

4) Jenis teknologi yang digunakan

Dewasa ini penggunaan teknologi oleh suatu organisasi sudah beraneka ragam, mulai yang paling sederhana sampai yang paling canggih. Di sini diperlukan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik untuk mengoperasikan tenaga guna menangani mengoperasikan teknologi itu.

## b. Faktor Eksternal

Keberadaan suatu organisasi tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Sehingga faktor eksternal perlu diperhatikan dalam rangka PSDM. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain :

### 1) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah haruslah diperhatikan dalam rangka menyusun program-program PSDM yang merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi tersebut.

### 2) Sosio-budaya masyarakat

Faktor sosio-budaya masyarakat harus dipahami dalam rangka mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu organisasi karena organisasi apapun didirikan untuk kepentingan masyarakat yang mempunyai latar belakang sosio-budaya yang berbeda.

### 3) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesatnya menuntut suatu organisasi untuk mengikuti arus tersebut, sehingga langkah yang ditempuh suatu organisasi dalam rangka PSDM harus mempertimbangkan aspek ini.

Faktor internal dan eksternal di atas perlu diperhatikan dengan seksama terutama dalam penyusunan pola pengembangan pondok pesantren sebagai suatu lembaga atau organisasi keagamaan yang diharapkan oleh masyarakat agar tercipta kualitas dan profesionalitas

lembaga serta mampu memenuhi keinginan untuk mengembangkan pondok pesantren secara optimal. Tuntutan yang dibebankan kepada pondok pesantren di antaranya ikut mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia, memberikan dasar-dasar moral, nilai-nilai etik dan keagamaan, melakukan PSDM baik melalui program pendidikan keterampilan, teknologi tepat guna, pengembangan agrobisnis, agroindustri, koperasi, atau bahkan program kelautan, dan menyiapkan tenaga yang siap menjalankan peranan dalam bidang agama.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempatnya, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mencari data secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bentuk-bentuk PSDM yang dilaksanakan di PPTQ Al Asy'ariyyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo Jawa Tengah.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Yaitu mencari fakta (*Fact Finding*) dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat

secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>23</sup>

### 3. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Profinsi Jawa Tengah dalam program PSDM. Kemudian untuk mendapatkan data tentang obyek penelitian, maka dibutuhkan subyek penelitian. Secara teoritis yang dimaksud subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>24</sup> Dalam hal ini sumber informasi adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PPTQ Al Asy'ariyyah melalui sumber informasi (narasumber) yang diwawancarai. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah komponen yang ada di PPTQ Al Asy'ariyyah Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Profinsi Jawa Tengah yang meliputi :

- a. Pengasuh PPTQ Al Asy'ariyyah yaitu bapak KH. Faqih Muntaha.
- b. Wakil ketua yayasan PPTQ Al Asy'ariyyah yaitu bapak Drs. Muchotob Hamzah.
- c. Lurah PPTQ Al Asy'ariyyah yaitu bapak Ahmad Sudani.

---

<sup>23</sup> Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), Hal. 63-64

<sup>24</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Tahun 1988) Hal. 135

- d. Sekretaris PPTQ Al Asy'ariyyah yaitu bapak Abdul Ghani.
- e. Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan sosial PPTQ Al Asy'ariyyah yaitu bapak Miftakhul Haris.
- f. Departemen Pendidikan dan Pengembangan Bahasa PPTQ Al Asy'ariyyah yaitu bapak Syahrudin.
- g. Departemen Aktivitas dan Pengkaderan PPTQ Al Asy'ariyyah yaitu bapak Agus Nurlaila.
- h. Santri yang menjadi koordinator kesehatan blok yang diwakili oleh Aris Mufid.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai data tambahan guna melengkapi data primer tersebut. Berkaitan dengan hal ini sumber data sekunder meliputi sumber buku, sumber arsip, dokumentasi, brosur, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang



diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.<sup>25</sup> Sedangkan tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu, mengamati secara langsung kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan oleh PPTQ al asy ariyyah sebagai upaya PSDM.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.<sup>26</sup> Wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni teks interview yang diajukan dengan lebih dahulu membawa kerangka pertanyaan yang sudah disiapkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengurus PPTQ Al Asy'ariyyah yakni Pengasuh Bapak K.H. Faqih Muntaha, Wakil Ketua Yayasan PPTQ Al Asy'ariyyah Bapak K. Mukhotob Hamzah, Sekretaris Bapak Abdul Ghoni, Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Bapak Miftahul Haris, Departemen Pendidikan dan Pengembangan Bahasa Bapak Syahrudin, Departemen Aktivitas dan Pengkaderan Bapak Agus Nur Laila, santri yang menjadi koordinator kesehatan blok yang diwakili oleh Aris Mufid.

c. Metode Dokumentasi

---

<sup>25</sup> Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), Hal. 82

<sup>26</sup> *Ibid*, Hal. 64

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian, dan sebagainya.<sup>27</sup> Dokumentasi ini sebagai pelengkap hasil dari observasi dan wawancara.

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *deskriptif-kualitatif*, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Djumhan Pida,<sup>28</sup> data kualitatif analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas melalui langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Reduksi data terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi.

### b. Penyajian Data

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), Hal. 239

<sup>28</sup> Djumhan Pida, "*Teknik Analisis Data*", dalam *Evaluasi Program*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1995), Hal. 2

Penyajian pada data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu proses pemaknaan atas benda-benda keteraturan-keteraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data.

Adapun analisis data yang penulis lakukan pertama kali dengan mengumpulkan data yang diperoleh, lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang sederhana yang mudah dipahami sehingga data tersebut dapat diambil pengertiannya untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, dalam hubungannya dengan teori yang menyebutkan bahwa PSDM dapat terwujud dengan adanya dua bentuk, yaitu kesehatan dan pendidikan, yang mana kedua bentuk tersebut mempunyai pengaruh dan menjadi tolak ukur bagi tinggi rendahnya kualitas manusia. Hal ini dapat penulis letakkan sebagai panduan analisis dalam rangka penelitian di PPTQ Al Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah.

Dalam kenyataannya di lapangan, kesehatan yang digalakkan di PPTQ Al Asy'ariyyah memiliki peranan yang sangat penting guna menunjang jalannya pendidikan, baik formal maupun non formal. Kesehatan yang penulis jadikan penelitian dalam rangka upaya PSDM di PPTQ Al Asy'ariyyah diwujudkan melalui poliklinik Maryam. Sesuai data yang diperoleh, dalam poliklinik Maryam ini memiliki beberapa usaha yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan santri, yaitu meliputi fungsi dan tujuan poliklinik, jadwal pelayanan kesehatan, hubungan santri di bidang kesehatan, hubungan santri dengan poliklinik Maryam, tenaga medis, jenis pelayanan, cara berobat dan pengadaan obat.

Dari upaya PSDM melalui kesehatan yang diwujudkan melalui poliklinik tersebut dapat dikatakan telah ada upaya nyata oleh pihak PPTQ Al Asy'ariyyah dalam hal peningkatan kesehatan santri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, melalui tindakan prefentif, kuratif dan promotif dan adanya keterlibatan santri secara langsung dalam hal kesehatan, baik keterlibatan tersebut

dalam hal upaya preventif, kuratif maupun promotif sehingga upaya peningkatan kesehatan dalam rangka PSDM dapat selalu ditingkatkan. Hasil dari upaya kesehatan tersebut adalah terwujudnya kesehatan santri yang semakin baik yang dibuktikan dengan tertanggulangnya penyakit-penyakit endemik seperti penyakit kulit, batuk, flu, demam dan sebagainya sehingga dapat menunjang jalannya pendidikan dengan baik (efektif dan efisien).

Bentuk PSDM selain melalui kesehatan juga melalui pendidikan. Pendidikan ini merupakan strategi yang telah lama dirumuskan guna melakukan usaha PSDM. Pendidikan dianggap sebagai unsur yang sangat penting dalam PSDM, karena pendidikan merupakan sumber informasi ilmiah baik secara teoritis maupun praktis guna mencapai sumber daya manusia (SDM) yang bermutu sehingga akan terwujud manusia yang berdaya, yaitu manusia yang mampu mengatasi segala persoalan yang dihadapinya, baik dalam pola kehidupan individu maupun dalam pola kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dikatakan bahwa miskinnya sumber daya manusia adalah merupakan kemiskinan pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, kegiatan PSDM melalui pendidikan dalam kenyataannya dilaksanakan melalui dua bentuk, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan tersebut dimaksudkan guna membantu pembangunan nasional dengan mewujudkan santri yang menguasai informasi-informasi teknologi secara teoritis maupun praktis, serta mampu bersaing dalam dunia pendidikan nasional. Lembaga pendidikan formal yang ada di PPTQ Al Asy'ariyyah meliputi: SMP Takhassus Al Qur'an, SMA Takhassus Al Qur'an, SMK Takhassus Al Qur'an,

dan Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ). Selain lembaga pendidikan formal juga ada lembaga pendidikan non formal yang terfokus pada pembentukan watak, pribadi, moral (*Akhlaqul karimah*), sikap kemandirian dan ketrampilan. Lembaga pendidikan non formal ini diwujudkan melalui beberapa bentuk antara lain: Madrasah Diniyah Wustho/ 'Ulya, Madrasah diniyyah salafiyah, Diniyah Malam Mahasiswa ( Ma'had Ali), Lajnah Lughoh, Lajnah Tahfidz dan Ta'limul Qur'an, serta pelatihan-pelatihan yang meliputi : komputer, home industri dan pendidikan pertanian.

Kegiatan PSDM dalam prakteknya bukan hanya sekedar memberi bantuan secara langsung kepada santri yang membutuhkan, tetapi lebih berupaya meningkatkan kesadaran santri untuk mencapai kemajuan pada dirinya, orang lain, dan masyarakat luas secara umum. Sehingga santri ini benar-benar menjadi santri yang cerdas, dalam arti santri yang mampu mengatasi segala problematika kehidupan yang dialaminya dalam segala bidang. Pada akhirnya yang memetik hasil tidak hanya dirinya sendiri sebagai individu, tetapi lebih mengedepankan kesejahteraan umum.

## **B. Saran-saran**

Dalam penelitian ini penulis telah memperoleh contoh konsep pelaksanaan PSDM yang diwujudkan melalui dua bentuk, yaitu kesehatan dan pendidikan dari PPTQ Al Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah. Hasil penelitian ini setidaknya dapat dijadikan rujukan dalam mencari format yang ideal dalam mengembangkan masyarakat melalui PSDM, walaupun secara keseluruhan konsep PSDM di PPTQ Al Asy'ariyyah tidak sepenuhnya bisa dijadikan rujukan,

dengan alasan adanya perbedaan kondisi masyarakat yang menimbulkan kebutuhan yang berbeda-beda. Namun hasil penelitian ini adalah sebagai tambahan wacana praktis dalam menemukan ide-ide baru guna merealisasikan pengembangan masyarakat melalui PSDM. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis ungkapkan, yang dapat dijadikan sebuah kritikan demi kemajuan PPTQ Al Asy'ariyyah dalam kegiatan selanjutnya, diantaranya:

1. Dalam PSDM melalui bentuk kesehatan perlu ditingkatkan perhatian santri dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan pesantren.
2. Untuk meningkatkan kesehatan yang optimal, poliklinik Maryam perlu membangun manajemen yang baik dan menambah tenaga pelayan (dokter) serta menjalin hubungan yang lebih luas dengan instansi lain, baik swasta maupun pemerintah.
3. Perlu adanya perbaikan dan peningkatan yang kontinyu terhadap kualitas pendidikan agar terwujud Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan profesional.
4. Dalam PSDM perlu ditingkatkan kedisiplinan terutama dalam kegiatan pendidikan.
5. Dalam melakukan PSDM dibutuhkan kesabaran, ketabahan, dan ketekunan, agar program yang dilakukan dapat terealisasi dengan baik, dan tak kalah penting adalah konsisten terhadap program yang direncanakan demi keberhasilan PSDM, lebih-lebih PSDM di PPTQ Al Asy'ariyyah.

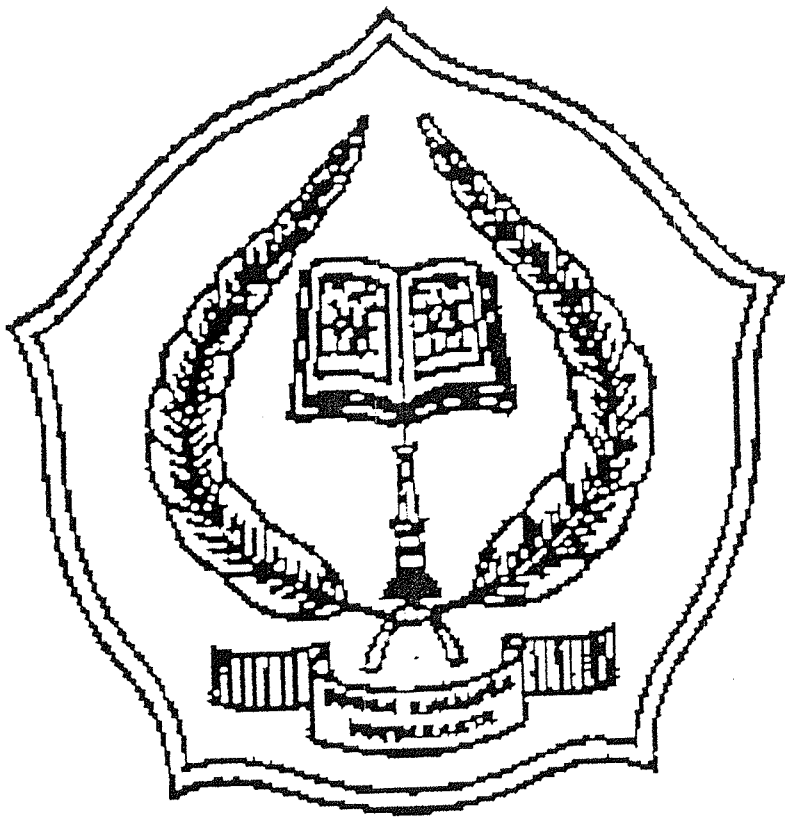
### C. Penutup

Sebagai akhir dari bab ini, penulis dapat mengemukakan bahwa serangkaian kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh PPTQ Al Asy'ariyyah adalah salah satu contoh kegiatan PSDM yang memberikan tawaran dan nilai lebih dalam rangka upaya PSDM. Berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, penulis memperoleh kesimpulan bahwa kegiatan PSDM memerlukan adanya dua bentuk kegiatan yang harus selalu ditingkatkan, kedua bentuk tersebut adalah kesehatan dan pendidikan. Tanpa adanya dua bentuk tersebut yaitu kesehatan dan pendidikan yang terorganisir dan terarah PSDM tidak akan memperoleh hasil yang optimal.

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis uraikan dalam mengamati kegiatan yang ada relevansinya dengan proses PSDM oleh PPTQ Al Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah.

Semoga segala hal yang telah penulis paparkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, PPTQ Al Asy'ariyyah khususnya dan pondok pesantren lain sebagai lembaga sosial keagamaan serta masyarakat pada umumnya. Dan segala kekurangan dapat menjadi acuan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI., *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Model Unit Usaha Pertanian*, Jakarta: Dit. Pokapontren. Ditjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Djumhan Pida, *Teknik Analisis Data, dalam Evaluasi Program*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1995.
- H.A Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Kependidikan Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Nurhayati Djamas, dan M. Nur A Latif, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Jakarta: Depag. RI., 1996/1997.
- Mattulada, dkk, *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali, 1993.
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Muslih Usa, dan Aden Wijdan, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- M. Amin Rais, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan, 1998.
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Nanih Machendrawaty, dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

- Nashiruddin Cholid, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Model Pelayanan Sosial Masyarakat (Kesehatan)*, Jakarta: Depag. RI., 2001.
- Nung Muhajir, *Kepemimpinan Adopsi Motivasi Untuk Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Rake Press, 1983.
- Oneil, William F, *Idiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudarsono Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University, Press, 2001.
- Tadjudin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, H. Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung: PT. Al Maarif, 1986.
- Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Tjiong, Roy, *Problem Etis Upaya Kesehatan Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1990.